

Penggunaan Metode *Read Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan

Frida Dian Handini

¹Universitas Quality Berastagi

*Corresponding author, e-mail: fridadianhandinilubis@gmail.com

Alfina Gustiany Siregar

²Universitas Quality Berastagi

e-mail: alfina@uqb.ac.id

Abstrak

Pada era ini anak-anak sudah mulai banyak yang meninggalkan kebiasaan untuk membaca dikarenakan lebih tertarik bermain *gadget* daripada membuka buku. Kecenderungan bermain *gadget* membawa dampak negatif bagi perkembangan anak dalam berkomunikasi. Seperti yang kita ketahui, komunikasi harus dilakukan secara dua arah sementara saat anak bermain *gadget* tidak ada aktivitas komunikasi yang berlangsung. Dengan tidak adanya komunikasi secara dua arah saat anak bermain *gadget* dapat berdampak pada penurunan kemampuan anak dalam penyerapan informasi dan kemampuan berkomunikasi. Namun hal ini diperparah dengan guru maupun lingkungan anak yang belum maksimal dalam mengarahkan anak untuk gemar membaca dan juga disebabkan kurangnya kesadaran guru atau lingkungan anak pada pentingnya membaca dan juga kurang tersedianya media yang menarik minat anak untuk membaca. Berangkat dari permasalahan ini, tim dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan mengenai metode membaca yang dapat menarik minat anak dalam membaca buku, yaitu metode *Read Aloud*. *Read aloud* merupakan salah satu strategi membaca dengan suara keras dengan tujuan memfokuskan perhatian anak. *Read aloud* juga dapat membuat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan sehingga menciptakan informasi, membangun kosakata, memfokuskan perhatian, merangsang pertanyaan sehingga tercipta diskusi sehingga anak dapat lebih fokus mengikuti proses pembelajaran. Dari kegiatan yang dilakukan di Yayasan Nurul Hidayah pada siswa kelas 3, mereka terlihat antusias mendengarkan cerita yang dibacakan oleh narasumber maupun dari teman mereka dan terlihat fokus menyimak, bertambah kosa kata, serta mampu mengambil intisari dari cerita yang dibacakan.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Metode *Read Aloud*, Siswa

Abstract

In this era, many children have begun to leave the habit of reading because they are more interested in playing gadgets than reading books. The tendency to play gadgets has a negative impact on children's development in communicating. As we know, communication must be done in two directions while when children play gadgets there are no communication activities that take place. In the absence of two-way communication when children play gadgets can have an impact on decreasing children's ability to absorb information and communication skills. However, this is exacerbated by teachers and children's environment that has not been maximized in directing children to like reading. This is due to the lack of awareness of teachers or children's environment on the importance of reading and also the lack of availability of media that interests children to read. Departing from this problem, a team of lecturers and students of English Language Education Study Program at Quality University of Berastagi carried out community service by providing knowledge about reading methods that can attract children's interest in reading books, namely the Read Aloud method. Read aloud is one strategy of reading aloud with the aim of focusing children's attention. Read aloud can also make reading a fun activity so as to create information, build vocabulary, focus attention, stimulate questions so as to create discussion so that children can focus more on following the learning

process. From the activities carried out at the Yayasan Nurul Hidayah for grade 3 students, they seemed enthusiastic about listening to the stories read by the speakers and from their friends and seemed to focus on listening, increasing vocabulary, and taking the essence of the stories read.

Keywords: *Communication Skills, Read Aloud Method, Students*

How to Cite: Handini & Siregar. 2023. Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (3): pp. 208-213. doi: 10.56855/income.v2i3.661



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Saat ini banyak negara sedang membicarakan pengaruh literasi terhadap tingkat kesejahteraan rakyatnya. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat apabila orang tersebut mampu membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Warsihna, 2016). Membaca merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh siswa terutama di sekolah. Membaca juga menjadi salah satu sarana dalam berkomunikasi. Selaras dengan itu Johnson dalam Trelease (2017) menyatakan membaca adalah latihan yang harus dilanjutkan di setiap tingkatan. Komunikasi tidak bisa lepas dari kemampuan berbahasa. Salah satu indikator perkembangan kemampuan berbahasa adalah anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut. Cerita tersebut dapat berupa cerita yang telah dibacakan maupun pengalaman anak sendiri. Melalui kegiatan bercerita anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi, suara, dan kalimat sederhana. Serta dapat berbicara dengan lancar dan benar. Membaca merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui bahasa tertulis. Kemampuan membaca diperlukan sebagai dasar dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama bagi siswa-siswa di Indonesia. Tidak hanya rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya literasi bagi siswa juga menjadi kendala. Hal itu juga disebabkan karena guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat baca siswa. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunianika and Suratinah (2019), salah satu kendala dalam meningkatkan minat baca siswa Indonesia adalah terbatasnya jumlah buku. Padahal saat ini banyak sekali perpustakaan digital yang dapat dimanfaatkan guru tetapi sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang terbatas dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seperti yang dijumpai pada salah satu sekolah swasta di Kota Medan, siswa di sekolah ini memiliki minat membaca yang kurang. Jika diberikan pilihan bermain gadget atau membuka buku, siswa cenderung memilih *gadget* daripada buku. Hal ini berdampak pada penurunan siswa dalam minat membaca dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi melalui bacaan. Komunikasi tidak harus selalu dilakukan dengan percakapan, dengan aktivitas membaca juga dapat terjadi komunikasi secara dua arah; antara pembaca dan pendengar. Komunikasi dalam membaca dapat terjadi jika si pendengar dapat memahami apa yang dibacakan dan dapat mengulangi kembali apa yang dibacakan oleh pembaca. Untuk mengatasi penurunan minat membaca pada siswa diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca adalah *Read Aloud*. *Read aloud* merupakan salah satu strategi membaca dengan suara keras dengan tujuan memfokuskan perhatian

anak (Mahartika & Dimas, 2017). Menurut Bujangga (2022) *Reading Aloud* (membaca dengan keras/nyaring) adalah salah satu bentuk strategi atau cara membaca teks dengan bersuara keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi melalui pelafalan vokal atau konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. *Read Aloud* berasal dari penggabungan dua kata; *read* yang artinya membaca dan *aloud* artinya nyaring, dengan kata lain metode membaca *read aloud* adalah aktivitas membaca nyaring. Metode membaca *read aloud* biasanya menggunakan media buku cerita bergambar. Tujuannya adalah agar anak memiliki minat membuka buku dengan banyak gambar dan warna sehingga mereka dengan senang hati membuka bukunya dan kemudian membaca buku tersebut. Yumnah (2017) menambahkan *read aloud* bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak pada membaca. Buku cerita bergambar akan dibacakan satu orang siswa di depan kelas dengan suara nyaring dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan apa yang dibacakan sementara siswa yang lain menyimak apa yang sedang dibacakan temannya. Setelah bacaan selesai dilakukan diskusi sehingga terjadi komunikasi dua arah melalui bacaan yang sudah dibacakan. Metode *read aloud* ini juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti. Lestari (2018), Ernalis dkk (2015), Nurlaelawati dan Dzulqodah (2014) dan Sahara dkk (2018) menemukan bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, pemahaman terhadap bacaan dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Solusi dan Target

Membaca merupakan satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa dimulai dari tingkat dasar. Namun pada sekolah yang menjadi lokasi pengabdian kali ini masih dijumpai minat baca yang masih kurang pada siswanya. Kurangnya minat membaca siswa tentu saja tidak hanya disebabkan dari faktor siswanya, guru sebagai pendidik dan kondisi sarana prasarana sekolah juga menjadi faktor kurangnya minat membaca pada siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Dosen dan mahasiswa akan memperkenalkan dan menggunakan metode membaca *read aloud* sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui makna bacaan. Dosen dan mahasiswa akan memfasilitasi dari segi sarana prasana, yaitu buku-buku bacaan yang akan menarik minat siswa ditambah dengan metode yang akan digunakan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program Universitas Quality Berastagi dan dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi dalam rangka meningkatkan minat membaca serta kemampuan berkomunikasi melalui bacaan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan guru dan siswa di Yayasan Nurul Hidayah. Perencanaan dimulai dengan analisis situasi di sekolah tersebut kemudian mengajukan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Quality Berastagi dan mengurus surat izin dengan pihak tersebut. Selanjutnya tahap sosialisasi dan audiensi akan diadakan di ruang kelas sebagaimana layaknya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kemudian dilakukan tahapan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Read Aloud* yang dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemudian tahap evaluasi akhir, observasi dan evaluasi hasil yang dicapai serta kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Kemudian merefleksikan hasil dan kendala yang ditemukan selama kegiatan untuk dilakukan tindakan selanjutnya guna mendapat tujuan yang

telah direncanakan. Adapun rencana kegiatan dalam sosialisasi metode *Read Aloud* dalam meningkatkan minat anak dalam membaca dan kemampuan berkomunikasi melalui bacaan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu; 1. Memperkenalkan metode yang akan digunakan, 2. Memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menggunakan metode tersebut, dan 3. keberlanjutan program ini dengan melakukan evaluasi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Read Aloud* dalam meningkatkan minat baca dan berkomunikasi melalui bacaan dikelas agar pembelajaran tersebut menjadi lebih baik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis 10 Agustus 2023 pada pukul 09.00-11.30 di Yayasan Nurul Hidayah yang beralamat di Jl. Rawa Cangkuk Gg. Madrasah No. 19A Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan lapangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 2 (tiga) orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi dan 3 (dua) orang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Mekanisme persiapan Kegiatan PKM adalah melakukan observasi ke sekolah dan meminta ijin untuk melakukan pengabdian kepada pihak sekolah. Setelah ada kesepakatan dengan sekolah, dosen bersama mahasiswa merancang proposal pengabdian kepada masyarakat yang akan diusulkan ke LPPM Universitas Quality Berastagi. Setelah mengajukan proposal pengabdian kepada LPPM UQB, dosen menugaskan mahasiswa yang dilibatkan untuk menyiapkan materi sebagai bahan bacaan yang akan dilakukan di sekolah. Setelah menerima Surat Tugas dari LPPM Universitas Quality Berastagi untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Inggris UQB.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat, didapatkan hasil bahwa siswa pada sekolah Nurul Hidayah memiliki ketertarikan dalam membaca. Hal ini dapat dilihat pada antusiasme siswa saat dosen beserta mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UQB datang ke sekolah dan membawakan buku cerita bergambar untuk anak-anak. Diawali dengan mengajak anak bercerita mengenai keseharian mereka di sekolah dalam proses belajar mengajar lalu mengajak mereka untuk mendengarkan satu cerita dalam bahasa Inggris yang dibacakan dengan menggunakan metode *read aloud* di depan kelas, dapat dilihat antusiasme siswa dalam membaca dan menyimak bacaan dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 1. Siswa Dibacakan Cerita

Setelah selesai membacakan cerita anak-anak diberi beberapa pertanyaan dari cerita yang sudah dibacakan dalam bahasa inggris. Dari hasil penggunaan metode *read aloud*, dilihat bahwa anak-anak dapat menjawab yang secara tidak langsung mereka tertarik dalam membaca dan menyimak apa yang dibacakan di depan kelas. Kegiatan membaca menggunakan *read aloud* dan antusiasme siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Antusiasme Siswa Menjawab Pertanyaan



Gambar 3. Siswa Menyimak Bacaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa memiliki minat yang tinggi dalam membaca, mereka hanya perlu diberikan metode yang tepat agar mau fokus dan menyimak apa yang sedang dibaca. Selain penggunaan metode yang tepat, mengajarkan membaca pada siswa tentunya diperlukan media sebagai penunjang dan siswa memiliki ketertarikan pada media yang digunakan. Jika guru menggunakan metode yang tepat dengan dibantu oleh media, mengajarkan membaca tentu menjadi hal yang mudah bagi guru dan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu kemampuan siswa dalam menyimpulkan dan berkomunikasi melalui bacaan juga akan meningkat.

Referensi

- Bujangga, Hendriyanto. (2022). Metode *Reading Aloud* Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif). *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3 (1): 63 – 78.
- Ernalis, D., & Syahrudin, Y. A. (2015). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran *Reading Aloud With Comprehension* (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Eduhumaniora*, 7(1). doi:10.17509/eh.v7i1.2783.
- Lestari, S. (2018). Penerapan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 03 Ngpungsari Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 3 (2).
- Mahartika, A. S., & Dimas, A. D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud*. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2).
- Nurlaelawati, Iyen, & Dzulqodah, Shofa. (2014). Reading Aloud Strategies in Reading English Texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3 (2): 89-99.
- Rufi'at. (2023). Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Literasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Landean. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 225-231. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.315>
- Sahara, A., Bahri, S., & Erdiana, N. (2018). The Use of Reading Aloud in Teaching Reading Comprehension. *Research in English and Education (READ)*, 3(2): 112-117.
- Sidarto, B. B. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII MIA 1 MAN 17 Jakarta melalui Model Discovery Learning melalui Media Film. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 325-336. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.470>
- Trelease, J. (2017). *The Read Aloud Handbook: Membacakan Buku dengan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Noura PT Mizan Republika.
- Warsihna, Jaka. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta Pusat. Diupload di: <https://www.neliti.com/id/publications/286947/meningkatkan-literasi-membacadan-menulis-dengan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>.
- Yumnah, Siti. (2017). Membudayakan Membaca Dengan Metode *Read Aloud*. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12 (1): 84-90.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekola Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>